

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Languge and Parole) Volume 4 Nomor 1	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 02-11-2020	Revised: 09-11-2020	Available online: 31-12-2020

ASPEK RELIGI DAN KEPERIBADIAN DALAM NOVEL TUHAN, AKU KEMBALI KARYA HAIDAR MUSYAFA

Sri Mulyani Rusli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, srimulyanirusli1977@gmail.com

Abstract

This research is motivated by aspects of Islamic religious values with the personality contained in the novel by Haidar Musyafa, namely God I Return. The value aspects reviewed include the values of aqidah, sharia values and moral and personality values.

This research aims to describe the values of aqidah, sharia and morals as well as the personalities of the characters in the Haidar Musyafa novel. This study uses a qualitative type with descriptive analysis method. Analysis of the data taken is based on religious and psychological data so that it can be concluded that the value of aqidah in the Haidar Musyafa novel includes (a) having faith in Allah SWT which is seen in Umi's character who is flat in his statement that Allah's pleasure depends on the pleasure of parents. (b) having faith in the book of Allah SWT which can be seen in the character of Jefrrey who always reads the Koran in every step. (c) have faith on the Day of Judgment which is seen when Uje dreams of death and repents.

The value of sharia is reflected in the character of Apih who always reminds her children to always pray in congregation and not to leave prayers. The moral values contained in the novel include (a) morals towards the creator, namely Allah SWT, which is reflected in the character of Jefrrey who initially behaved badly then repented to become a good person. (b) morals towards fellow human beings which is reflected in the character of Jefrrey who likes to do bad things, behaves rudely and is disobedient to his parents.

Who finally got the guidance to be a good person. (c) Moral towards oneself is reflected in the character of Uje who realizes his mistakes and does not torture himself any longer from disobedience. The personality aspect is reflected in the behavior of Uje who really does Allah's orders after receiving guidance, And habits that often give charity.

Keywords: Religious, Personality, Value

© 2020Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Karya sastra adalah hasil kreativitas dari penulis berupa imajinatif yang dapat mengungkapkan persoalan kehidupan disekitarnya. Contoh persoalan yang terjadi dapat digambarkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ratna (2005:312) berpendapat

bahwa hakikat karya sastra adalah sebuah rekaan yang disebut juga dengan imajinasi.

Imajinasi yang dituangkan dalam karya sastra merupakan kejadian yang nyata. Dalam menciptakan sebuah karya sastra perlu suatu pemikiran dan kreativitas dalam mengungkapkan sebuah ide, gagasan dan maksud yang akan

disampaikan. Karya sastra terwujud dari perenungan pencipta dalam fenomena kehidupan masyarakat, dan diharapkan pembaca dapat memperoleh pengalaman bathin dari tafsiran yang disampaikan penulis.

Menurut Nurgiyantoro (2010:106) pembaca akan memperoleh pengalaman bathin dari berbagai tafsiran terhadap kisah yang ditampilkan. Manfaat sastra itu sangat berguna dan menyenangkan. Karena sastra dapat menghibur pembaca dari sajian kisah kehidupan yang disampaikan penulis.

Pada dasarnya sastra dapat memberikan kepuasan dan hiburan yakni hiburan intelektual dan hiburan spiritual. Karya sastra dapat membentuk kesadaran pembaca dalam hubungan bermasyarakat, antara manusia, manusia dengan tuhan, serta peristiwa yang terjadi dalam bathin seseorang. Karya sastra sering berkaitan dengan norma-norma dan kebiasaan pada zamannya. Nurgiyantoro (2010:116) menjelaskan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk mendapatkan kepuasannya.

Karakteristik bahasa sastra berbeda dengan bahasa ilmiah dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sastra penuh dengan penafsiran kata yang berbeda-beda baik dalam informasi, dan gambar. Walaupun ejaan dan ucapan dalam bahasa sastra sama dengan bahasa ilmiah tetapi mempunyai makna yang berbeda tergantung konteksnya. Salah satu karya sastra yang lengkap adalah Novel, yakni sebuah prosa rekaan yang panjang dimana menyuguhkan tokoh-tokoh dan rangkaian peristiwa serta latar yang tersusun. (Purba, 2010:63).

Dalam membuat sebuah karya sastra diperlukan penghayatan yang penuh sehingga dapat menghasilkan karya yang real dan menyentuh. Penyusunan karya sastra yang berkaitan dengan perjalanan hidup seseorang tidak terlepas dari aspek religius dan kepribadian seseorang yang ditampilkan dalam karya sastra tersebut. Sebagai contoh karya sastra yang mencakup nilai-nilai agama seperti agama Islam yang mungkin sering terabaikan saat ini. Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa pemaknaan sastra begitu luas, walaupun sama tetapi bisa berbeda-beda dalam menafsirkannya.

Karya sastra menyajikan muatan pesan dan nilai-nilai yang dapat ditransformasikan

dalam kehidupan. Salah satu aspek nilai yang disajikan adalah aspek nilai pendidikan agama.

Agama mempunyai kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia dan menjadi pedoman dalam bertindak serta bertingkah laku. Agama mengatur semua permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah, SWT, hubungan dengan masyarakat atau manusia lainnya, diri sendiri serta alam sekitarnya.

Dengan agama hidup akan terarah, dan dengan seni akan terasa indah. Seseorang yang mempunyai perilaku yang baik sudah pasti dituntun oleh agama. Dengan agama kita akan dapat membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Dalam proses pembuatan sebuah karya sastra sering ditampilkan aspek nilai religius seperti aqidah dan akhlak.

Aqidah dan akhlak merupakan bagian dari keperibadian manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Karya sastra yang mempunyai alur, latar, tokoh dan peristiwa yaitu novel. Novel yang mencakup aspek dan nilai religi serta keperibadian tokoh adalah novel Tuhan, Aku Kembalinya Haidar Musyafa. Dalam novel ini tertuang aspek dan nilai-nilai religi, seperti akhlak, syariah dan aqidah serta kepribadian tokoh yang ditampilkan. Selain aspek nilai religi, novel Tuhan, Aku Kembali ini juga mengandung nilai kepribadian yang ditinjau dari segi psikologi. Artinya, aspek psikologi jugaturut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra ditinjau dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. (Minderop, 2010:59). Nilai aqidah dalam novel Tuhan, Aku Kembali ini antara lain percaya kepada Allah, SWT, percaya kepada kitab Allah, dan percaya pada hari kiamat.

Nilai syariah yang tertuang dalam novel Tuhan, Aku Kembaliantara lain shalat dan muamalah. Nilai akhlak yang tertuang dalam novel Tuhan, Aku Kembaliantara lain akhlak kepada Allah, SWT, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak pada keluarga. Sedangkan nilai kepribadian antara lain sikap dan perilaku tokoh yang ditampilkan begitu kontroversi dan fenomenal.

Dimana perilaku tokoh dapat berubah seratus delapan puluh derajat dari brandal menjadi alim. Alasan memilih novel Tuhan, Aku Kembalinya Haidar Musyafa untuk dikaji

adalah banyaknya manfaat yang dapat diambil dari alur cerita, gambaran keislaman yang begitu kental serta nilai nilai akhlak, aqidah dan syariah yang dijelaskan begitu jelas dan mengena dihati pembaca. Selain itu juga dapat dikaji kepribadian tokoh yang dijelaskan

sampai mendapat hidayah dari Allah, SWT. Adapun Haidar Musyafa hendak

menceritakan perjalanan hidup seorang tokoh ulama yakni Ustadz Jeffrey Al Buchori yang begitu kompleks dari ketika ia merupakan seorang berandal sampai menjemput hidayah menjadi seorang Ustadz kondang yang sering disebut dengan Ustadz gaul. Novel karya Haidar Musyafa ini merupakan novel best seller tahun 2014.

II RESEARCH METHODS

Hal utama yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah sebuah metode penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Semi (2012:23) metode kualitatif merupakan metode yang mengutamakan bukan berdasarkan angka-angka, tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian dibidang sastra biasanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta selanjutnya disusul dengan analisis data yang berupa uraian. Semi (2012:24) menyatakan metode deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata, dan gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka. Selain itu menurut Siswanto (2008:56) penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dengan demikian penelitian menggunakan deskriptif untuk menganalisis aspek nilai religi dan kepribadian dalam novel Tuhan Aku Kembali karya Haidar Musyafa. Data yang dikumpulkan berupa teks dan kalimat-kalimat yang ada dalam novel yang berkaitan dengan nilai dan unsur religius keagamaan dan kepribadian yang tercermin dalam novel tersebut.

Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan antara lain: (1) membaca secara keseluruhan isi novel Tuhan Aku Kembali karya Haidar Musyafa, (2) menandai teks dan kalimat yang berhubungan dengan nilai religius dan kepribadian dalam novel Tuhan Aku Kembali karya Haidar Musyafa, (3) mengumpulkan dan menginventarisasi semua data yang sudah ditandai yang berkaitan dengan aspek nilai religius dalam novel tersebut, (4) melakukan validasi data nilai-nilai religius dan sifat/kepribadian yang sudah dikumpulkan, (5) menulis laporan penelitian.

III RESULTS AND DISCUSSION

Penokohan dalam sastra novel Tuhan Aku Kembali karya Haidar Musyafa diantaranya, yakni Uje (tokoh utama), ibunda Uje (Umi) sebagai tokoh pendamping, istri Uje (Pipik), kakak Uje yang pertama (Abdullah Riyad) tokoh bawahan, dan kakak Uje yang kedua (Aswan Faisal).

Penokohan berjalan sesuai dengan alurnya dan perannya masing-masing. Dalam alur cerita ini, terjadi konflik bathin antara Uje dengan Ibunda, Uje dengan Pipik. Umi dan Pipik mempunyai watak yang datar dalam bersikap. Sedangkan Uje mempunyai watak yang bulat.

Ditinjau dari segi nilai aqidah, akhlak dan Syariah (religius), tokoh utama yaitu Ustadz Jeffrey Al Buchori mempunyai sifat yang soleh, mencintai Al-Quran, sering bersedekah, sering mengikuti lomba Al-Quran. Namun dari sisi watak kepribadian, tokoh utama merupakan anak nakal yang terpengaruh dengan teman-teman yang tidak baik. Sering melakukan hal-hal yang dilaranggama dan berbuat onar, sehingga sering dipanggil dimajelis pesantren bersama orang tuanya.

Kepribadian Uje bertambah rusak setelah dewasa, dengan bergaul dengan teman-teman

yang tidak baik. Sering kediskotek, mabuk-mabukan, pakai narkoba. Namun suatu ketika, Uje mimpi tentang kematian, maka dari situlah titik balik Uje menuju hidayah. Uje menyesal dengan sungguh-sungguh dan bertaubat sebenarnya taubat dan menyerahkan diri dalam dakwah. Sampai akhirnya menemukan seorang wanita bernama Pipik yang menjadi istrinya.

Dalam melakukan dakwah Ustadz Jeffrey Al Buchori selalu dipadati jamaah dan diberi gelar Ustadz gaul karena cara penyampaian dakwah yang unik dan kekinian. Di akhir hayatnya, banyak sekali jamaah yang mengantarkan ke peristirahatan terakhir dan selalu dikenang sampai saat ini.

IV CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada novel Tuhan Aku Kembali karya Haidar Musyafa, dapat diambil kesimpulan meliputi nilai aqidah, akhlak, syariah serta kepribadian yang ada dalam alur cerita. Adapun nilai aqidah yaitu (1) Percaya/iman kepada Allah, SWT dan beriman sebenarnya beriman di jalan-Nya. (2) Percaya/iman kepada kitab Al-Quran sebagai pedoman hidup dunia akhirat. Semua tingkah laku tercermin dalam Al-Quran. (3) Percaya/iman pada hari kiamat/kematian yang kekal.

Sesuai firman Allah, SWT dalam Al-Quran, bahwa semua yang hidup akan merasakan mati. Nilai syariah yang terdapat dalam Novel Tuhan Aku Kembali adalah taat melakukan ibadah shalat lima waktu dan melakukan shalat sunat. Selain itu nilai akhlak juga tercermin dalam keseharian melakukan sedekah. Nilai

akhlak yang termaktub dalam novel tersebut adalah akhlak terhadap Allah, SWT yang menciptakan manusia.

Melakukan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan yang dilarang Allah. Akhlak terhadap sesama manusia, dimana membina hubungan silaturahmi dan ukhuwah islamiyah antara sesama muslim.

Akhlak terhadap diri sendiri, dimana menjadi pribadi yang baik dan selalu introspeksi diri di jalan Allah.

Nilai kepribadian dalam novel ini adalah pemberontakan jiwa yang telah larut dalam kemunggaran, seketika mendapat hidayah melalui jalan mimpi tentang kematian.

Sehingga menyadarkan diri dan melakukan taubatan nashuha atau taubat sebenarnya taubat kepada Allah, SWT.

Bibliography

- [1]Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra.Jakarta
- [2]Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [3]Purba, Antilan. 2010. Sejarah Sastra Indonesia. Graha Ilmu
- [4]Siswanto. 2008. Metode penelitian Sastra.Gramedia
- [5]Semi, Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra.Padang: Angkasa Raya